

## **Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Animasi di Kelas III SDN 01 Pakan Rabaa Solok Selatan**

**Afrimon**

[Afrimon1972@gmail.com](mailto:Afrimon1972@gmail.com)

### **Abstrak**

Afrimon, 2013 The Grow Thematic Learn Proses User by Media Animation at Grade 3 rd Primary School 01 Pakan Rabaa South Solok Regency.

A Thematic learns proses at grade 3 rd in primary school 01 Pakan Rabaa South Solok Regency is not with pratical in from present right now study link by teacher centered talked handel and conception without, take indication unused thematic learn.The end action resultan it claship are to take steps thematic proses with use animation subjek. For goal ship contact classmate its to growth tematic on animation accoording Suharsimi need four stepline, the are to a. plannering, b. acting, c. observing, and d. reflecting. Resource subject in grade 3 rd pupils at primary school 01 Pakan Rabaa South Solok Regency a mount 22 persons. A resert instrument is observasi sheet leaf recordly learn and dokumentasi notes. Record anicosus papers to prepare ol all data form will be collected, reduction rine to include activity and clarilocation and so that summary and didescraption, its progress to use animasi media form grow up learn prosesing work team to pupil in grade 3 rd primary school 01 Pakan Rabaa South Solok Regency. At finally will be born learn plant packed animasi media. More activity some student in study proses an more goals learn in part al subject with group.

Keys Words: Learn Proses, Thematic Link, Animation Media.

## **Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Animasi di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan**

**Afrimon**

[Afrimon1972@gmail.com](mailto:Afrimon1972@gmail.com)

### **Abstrak**

Proses pembelajaran tematik di kelas III SDN 01 Pakan Rabaa Solok Selatan belum belangsung sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik sebagaimana mestinya. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher centered), metode ceramah yang begitu dominan, dan media pembelajaran yang belum ada, merupakan indikasi tidak terlaksananya pembelajaran tematik. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan proses pembelajaran tematik menggunakan media animasi. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teori Suharsimi dengan 4 langkah yaitu a) menyusun perencanaan (plan), b) pelaksanaan tindakan (acting), c) pengamatan (observing), d) refleksi (reflecting). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 01 Pakan Rabaa Solok Selatan yang berjumlah 22 orang. Instrumen penelitian adalah lembar observasi, hasil tes belajar dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh

data yang dikumpulkan, mereduksi data yang melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklarifikasian, selanjutnya menyimpulkan dan mendeskripsikan. Temuan penelitian ini adalah penggunaan media animasi dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik siswa pada tema kerjasama di kelas III SDN 01 Pakan Rabaa Solok Selatan. Implikasi dari penelitian tindakan kelas ini adalah lahirnya rencana pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan media animasi, meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar pada mata pelajaran terkait dengan tema kerjasama.

Kata kunci: Proses pembelajaran, pembelajaran tematik, dan media animasi.

## **Pendahuluan**

Proses pembelajaran tematik yang berlangsung di kelas III SDN 01 Pakan Rabaa Solok Selatan belum sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik. Hal ini dapat terlihat dari indikasi dibawah ini.

1. Pemisahan antar mata pelajaran masih terlihat jelas, bahkan guru masih menyebutkan mata pelajaran dalam proses pembelajaran.
2. Kegiatan pembelajaran tidak bertolak dari minat dan kebutuhan siswa karena Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Materi yang disajikan tidak kontekstual, karena guru terfokus pada buku pegangan.
4. Guru tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga informasi yang disampaikan masih bersifat abstrak.
5. Tidak muncul keterampilan sosial siswa seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, karena tidak adanya belajar dalam kelompok serta diskusi.

Melihat permasalahan yang terjadi, penulis menduga bahwa salah satu solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan adalah dengan menggunakan Media Animasi. Media Animasi mempunyai peranan tersendiri dalam bidang pendidikan khususnya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Berikut merupakan beberapa kepentingan atau kelebihan Media Animasi apabila digunakan dalam proses pembelajaran:

1. Mampu menyampaikan konsep yang kompleks secara visual dan dinamik.
2. Mampu menarik perhatian pelajar dan menyampaikan pesan dengan baik.
3. Mampu digunakan membantu menyediakan pembelajaran secara maya.
4. Dapat menawarkan pembelajaran yang lebih menyenangkan, menarik perhatian, meningkatkan motivasi serta merangsang pemikiran pelajar yang lebih berkesan.
5. Dapat memudahkan dalam proses penerapan konsep atau pun demonstrasi.

Dengan demikian untuk mengatasi masalah di atas, tepat rasanya digunakan Media Animasi dalam proses pembelajaran, karena dengan Media Animasi dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam belajar. Selain itu Media Animasi juga dapat jadi pendorong bagi siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Sehubungan dengan penggunaan Media Animasi dalam pembelajaran tematik, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan, sehingga dapat memperbaiki pembelajaran dan juga diharapkan hasil belajar akan meningkat dengan judul: "Peningkatan Proses

Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Animasi di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan”.

Berdasarkan latar belakang yang terpapar, maka rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan Media Animasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan?
2. Bagaimanakah penilaian pembelajaran tematik menggunakan Media Animasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan?

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan Media Animasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan.
2. Penilaian pembelajaran tematik menggunakan Media Animasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik yang bermuara pada peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar terutama bermanfaat bagi:

1. Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar yang bermuara pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar.
2. Guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran tematik, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
3. Kepala sekolah dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan rujukan dalam melakukan supervisi terhadap guru kelas awal Sekolah Dasar.
4. Peneliti sendiri sebagai wujud peningkatan profesionalisme terhadap pengembangan profesi guru dan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Magister Pendidikan.
5. Kampus dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti berikutnya.

## **Pembahasan**

### **Hakikat Model Pembelajaran Tematik**

#### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Menurut Depdiknas (2006:97), “Pendekatan tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.”

Selain itu Rusman (2010:254) pembelajaran tematik adalah “Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dan melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik”. Pembelajaran bermakna dalam tematik artinya peserta didik akan memahami konsep yang dipelajari dengan pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami.

Selanjutnya Sutirjo (dalam B. Suryosubroto, 2009:133), menyatakan: “Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.”

Berdasarkan pendapat ahli bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema yang aktual, dekat dengan diri siswa, berfungsi untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dimana dalam pembelajaran tidak terlihat keterpisahan antar mata pelajaran yang terkait.

#### a. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik menurut Suryosubroto (2009:134-135) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Memberikan pengalaman langsung.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e. Bersifat fleksibel.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat ahli, bahwa karakteristik pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung melalui penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran.

#### b. Manfaat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa manfaat. Menurut Masnur (2008:164) manfaat pembelajaran tematik adalah, (1) peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, (2) peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antarmata pelajaran dalam tema yang sama, (3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, (5) peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, (6) peserta didik mampu lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, (7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus.

Selanjutnya, Rusman (2010:258) manfaat pembelajaran tematik adalah, (1) menggabungkan beberapa kompetensi dasar akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi, (2) peserta didik dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, (3) pembelajaran tidak terpecah-pecah karena peserta didik dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu, (4) memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata, (5) penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat karena adanya keterpaduan antara mata pelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli bahwa manfaat pembelajaran tematik adalah perhatian peserta didik akan lebih terpusat, pemahaman materi lebih mendalam dan berkesan, peserta didik belajar lebih bergairah karena berkomunikasi dengan dunia nyata, dengan digabungkan beberapa kompetensi dasar akan terjadi penghematan terhadap waktu.

### **Proses Pembelajaran**

#### 1. Hakikat Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Usman (dalam B. Suryosubroto, 2009:16),

*“Proses belajar mengajar atau pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar*

*hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peran utama.”*

Adapun yang dimaksud dengan proses pembelajaran menurut Muhibbin (2009:237) bahwa:

*“Proses belajar mengajar atau pembelajaran ialah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resiprokal yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi instruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran.”*

Selanjutnya menurut Wina (2006:81), Proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta.

Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Menurut Lukmanul (2009:152), Proses pembelajaran dilaksanakan dalam rangka memberi kesempatan kepada siswa memperoleh pengalaman belajar. Proses pembelajaran itu diselenggarakan tergantung kepada perencanaan pembelajaran yang dipakai. Pada perencanaan pembelajaran suatu mata pelajaran proses pembelajaran dilaksanakan sekitar penguasaan siswa terhadap materi pembelajarannya.

Selanjutnya dalam pencapaian hasil dari proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin (2009:246) yang menyatakan bahwa:

*Baik buruknya situasi proses pembelajaran dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional pengajaran pada umumnya tergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa, 2) karakteristik guru, 3) interaksi dan metode pembelajaran, 4) karakteristik kelompok, 5) fasilitas, 6) mata pelajaran, dan 7) lingkungan sekitar.*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara kegiatan guru dengan siswa dalam rangka memberi kesempatan pada siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dan juga hasil belajar sesuai dengan materi pembelajaran yang dipelajari.

Proses pembelajaran tematik yang akan dipelajari siswa di kelas rendah, khususnya siswa kelas III Sekolah Dasar meliputi beberapa mata pelajaran, antara lain pelajaran; Bahasa Indonesia (Menulis), Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

## **Hakikat Media Animasi**

### **1. Pengertian Media**

Keterbatasan kemampuan siswa dalam memahami bahan pelajaran yang diajarkan, membutuhkan solusi yang tepat dari guru agar proses pembelajaran siswa dapat berlangsung secara baik dan lebih optimal. Salah satu upaya yang dapat

dilakukan guru adalah dengan cara menggunakan media pengajaran pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Media menurut Aristo (2003:9), adalah:

*"Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "Medium" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke pada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran"*.

Dari pendapat ahli diketahui, bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi, dan erat kaitannya dengan komunikasi. Oleh sebab itu, disebut dengan media pembelajaran, karena proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses komunikasi.

Sedangkan pengertian media pengajaran menurut Winataputra (2001:5.19), yaitu, Media pembelajaran pada hakekatnya merupakan penyalur pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya.

Dari pendapat di atas dapat diketahui, bahwa media pembelajaran, mengandung pengertian sebagai alat atau sarana bagi penyalur pesan pelajaran di mana guru sebagai sumber pesan dan siswa sebagai penerima pesan yang saling berhubungan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, media pengajaran pada dasarnya merupakan alat atau benda-benda yang dapat digunakan guru dalam mempermudah berlangsungnya proses pembelajaran dan juga mempermudah siswa dalam menyerap serta memahami bahan pelajaran yang diterangkan guru.

## 2. Fungsi Media

Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki beberapa fungsi, antara lain menurut Pupuh (2010:67), yaitu:

- a. Menarik perhatian siswa.
- b. Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran.
- c. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan).
- d. Mengatasi keterbatasan ruang.
- e. Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif.
- f. Waktu pembelajaran bisa dikondisikan.
- g. Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar.
- h. Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu/ menimbulkan gairah belajar.
- i. Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam.
- j. Meningkatkan kadar keaktifan/ keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## 3. Manfaat Media

Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar akan dapat memberi manfaat-manfaat tertentu. Menurut Nana (2007:2), bahwa:

*“...manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain: a) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, b) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, d) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain”.*

Dari pendapat tersebut di atas, diketahui bahwa media pengajaran memiliki beberapa manfaat terhadap proses belajar yang dijalani siswa, hal tersebut akan dapat lebih meningkatkan kemampuan dan aktivitas siswa dalam belajar. Selanjutnya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai siswa.

Manfaat media pembelajaran menurut Arief (2002: 16), meliputi beberapa hal berikut:

- a. dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dan daya indera seperti; objek yang terlalu besar atau kecil, gerak yang terlalu cepat atau lambat, menampilkan kembali kejadian atau peristiwa masa lampau, objek yang terlalu kompleks, dan konsep yang terlalu luas.
- c. dengan menggunakan media pengajaran secara tepat dan bervariasi, sikap pasif anak didik dapat diatasi.
- d. dapat mengatasi masalah guru, terutama kesulitan dalam menyampaikan pesan pelajaran (mengajar)”.

Berdasarkan pendapat ahli dapat dipahami bahwa media pembelajaran memberikan beberapa manfaat dan kegunaan bagi siswa dalam menjalani proses belajarnya. Selain itu, media pengajaran juga dapat memberikan beberapa - keterampilan lain yang sangat berguna bagi siswa dalam belajar, seperti bangkitnya rasa ingin tahu, aktif untuk berbuat sesuatu, serta beberapa bentuk kemampuan dan keterampilan lainnya dalam belajar.

#### 1. Pengertian Media Animasi

Yang dimaksudkan dengan animasi menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:53), yaitu: “Animasi adalah bentuk rangkaian lukisan atau gambar yang digerakkan secara mekanik elektronis sehingga tampak dilayar dan menjadi bergerak.”

Selanjutnya menurut Hujair (2009:45), bahwa: “Gambar, yaitu segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi dan sebagai curahan perasaan dan pikiran. Lukisan, dapat berbentuk ilustrasi, karikatur, kartun, poster, gambar seri, poster, *slide*, dan filmstrip.

Berdasarkan pendapat ahli yang dimaksudkan media animasi adalah jenis media pembelajaran yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang

digerakkan secara mekanik maupun elektronis, dan merupakan bagian dari media visual.

Media animasi adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media animasi ini ada yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti *film strip* (film rangkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media animasi yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun. (Pupuh, 2010:68)

## 2. Kelebihan dan Kelemahan Media Animasi

Media animasi mempunyai peranan yang tersendiri dalam bidang pendidikan khususnya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Berikut merupakan beberapa kepentingan atau kelebihan animasi apabila digunakan dalam bidang pendidikan:

- a. Mampu menyampaikan sesuatu konsep yang kompleks secara visual dan dinamik.
- b. Mampu menarik perhatian pelajar dan menyampaikan suatu pesan dengan lebih baik.
- c. Mampu digunakan untuk membantu menyediakan pembelajaran secara maya.
- d. Dapat menawarkan pembelajaran yang lebih menyenangkan, menarik perhatian, meningkatkan motivasi serta merangsang pemikiran pelajar yang lebih berkesan.
- e. Dapat memudahkan dalam proses penerapan konsep atau pun demonstrasi.

Selain memiliki kelebihan media animasi juga memiliki kelemahan, yaitu:

- a. Memerlukan kreativitas dan ketrampilan yang cukup memadai untuk mendesain animasi yang dapat secara efektif digunakan sebagai media pembelajaran.
- b. Memerlukan software khusus untuk membukanya.
- c. Guru sebagai komunikator dan fasilitator harus memiliki kemampuan memahami siswanya, bukan memanjakannya dengan berbagai animasi pembelajaran yang cukup jelas tanpa adanya usaha belajar dari mereka atau penyajian informasi yang terlalu banyak dalam satu frame cenderung akan sulit dicerna siswa dalam pembelajaran.

## 3. Langkah-langkah Media Animasi

Penggunaan media animasi dalam proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah tertentu, menurut Pupuh (2010:72), antara lain:

- a. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media.
- b. Mempersiapkan media, dengan cara memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan.
- c. Mempersiapkan kelas dan anak didik sebelum pelajaran dengan menggunakan media dimulai. Guru harus dapat memotivasi siswa agar dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran.
- d. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Media diperankan guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran.

- e. Langkah kegiatan belajar siswa. Pemanfaatan media oleh siswa sendiri dengan mempraktekkannya atau oleh guru langsung baik di kelas atau di luar kelas.
- f. Langkah evaluasi pengajaran. Sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana penggunaan media sebagai alat Bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

Selanjutnya menurut Harsidi (2010), langkah-langkah (sintak-sintak) penggunaan media animasi adalah: (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa; (2) mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan; (3) membimbing pelatihan; (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; (5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan.

Berdasarkan pendapat ahli bahwa langkah-langkah penggunaan media animasi dalam pembelajaran meliputi beberapa kegiatan yaitu: menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa; mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan; membimbing pelatihan; mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; dan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan.

### **Metode Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi (2006:7), bahwa: “Penelitian tindakan adalah penelitian yang bukan menyangkut hal-hal statis, melainkan berbentuk dinamis, yang menginginkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik dari suatu praktek pendidikan yang dijalankan guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran”.

Selanjutnya Wina (2006:26), mengatakan bahwa: “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta mengalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.” Oleh sebab itu masalah penelitian, hendaknya berasal dari persoalan praktek pembelajaran di kelas. Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini mengikuti prinsip-prinsip dasar tindakan umum.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang diawali dengan dengan refleksi diri terhadap tindakan dalam pembelajaran, dilakukan dengan terencana dalam situasi nyata secara kolaboratif dalam rangka memperbaiki praktek pembelajaran di dalam kelas.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam bentuk siklus dimana setiap siklus terdiri atas kegiatan: perencanaan, tindakan dan pengamatan (observasi), serta refleksi. Bila hasil tindakan yang diperoleh pada siklus I (satu) belum mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan, maka penelitian dan tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan. Secara geografis di sebelah utara berbatasan dengan lokasi peternakan ayam, disebelah selatan berbatasan dengan kantor camat, sebelah barat berbatasan dengan kantor UPTD pendidikan Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh dan jalan raya, dan di sebelah timur berbatasan dengan sungai dan sawah penduduk.

Sekolah ini merupakan sekolah tertua di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh dan merupakan salah satu sekolah favorit bagi masyarakat sekitar. Harapan yang begitu besar dari masyarakat membawa tanggung jawab yang tinggi bagi guru. Dimana proses

dan hasil belajar yang optimal merupakan harapan bagi seluruh orang tua dan wali murid, bila ini tidak terpenuhi maka ini merupakan beban yang menjadi tanggung jawab sekolah secara umum dan tanggung jawab guru secara khusus.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan, yang berjumlah sebanyak 22 orang, terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Pertimbangan peneliti mengambil subjek penelitian tersebut adalah berdasarkan pengamatan peneliti terhadap siswa kelas III yang berumur berkisar antara 7 tahun sampai 10 tahun dengan Pekerjaan orang tua umumnya petani dan pedagang dan hanya sebagian kecil yang Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 8 s/d 20 Oktober 2013 pada semester ganjil (semester satu) tahun pembelajaran 2012/2013 di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan. Materi yang diberikan pada semester ganjil tersebut adalah kompetensi dasar yang dikaitkan oleh tema kerjasama meliputi mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan Matematika yang telah dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus. Menurut Supardi dalam Arikunto (2006:104) bahwa proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus yang diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observarion and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (*kriteria keberhasilan*). Apabila dari hasil refleksi aktivitas belajar sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu dengan persentase aktivitas belajar siswa 75% dan presentase siswa yang tuntas 85%, maka penelitian akan dihentikan. Bagan alur penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan sebagai tindak lanjut dari keluhan kesah guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan. Kegiatan ini peneliti lakukan untuk mengamati (mengobservasi) terhadap pelaksanaan pembelajaran yang yang dirancang, disusun, dan dilaksanakan oleh guru kelas III dan aktivitas belajar siswa yang muncul dari pembelajaran tersebut.

Dari hasil pengamatan (observasi) ini peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang muncul dari dalam proses pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan. Kemudian peneliti melakukan refleksi terhadap permasalahan yang muncul dan mencari solusi pemecahan masalah, sehingga dari hasil diskusi dengan teman sejawat, dirumuskan untuk menggunakan Media Animasi dalam proses pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan.

Data dalam penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan dengan lembar observasi dan dokumentasi serta tes hasil belajar siswa dari setiap tindakan perbaikan yang diberikan dengan menggunakan Media Animasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan selama proses pembelajaran.

Data yang dikumpulkan dalam proses pembelajaran tematik pada tema kerjasama dengan menggunakan Media Animasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan meliputi:

- a. Perencanaan pembelajaran merupakan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang memunculkan aktifitas dan kreativitas siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- b. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku siswa yang meliputi interaksi belajar antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dalam pembelajaran
- c. Evaluasi pembelajaran, baik yang berupa evaluasi proses maupun evaluasi hasil.
- d. Hasil tes siswa sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan media animasi.

Sumber data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah proses pembelajaran tematik menggunakan Media Animasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan yang meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan evaluasi, perilaku siswa yang berlangsung selama proses pembelajaran.

Data Penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan:

- a. Lembar Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpul data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dalam proses pembelajaran dan mencatatnya dalam lembar observasi.

Dalam penelitian ini yang di observasi adalah kegiatan siswa dalam proses pembelajaran tematik pada tema kerjasama dengan menggunakan Media Animasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan. Lembar observasi di isi dengan cara menceklis (√) pada kolom kemunculan dan kualifikasi penilaian.

- b. Tes hasil belajar

Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.

Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas dan reabilitas. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa dalam bentuk soal-soal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan foto-foto dan rekaman kegiatan proses pembelajaran tematik pada tema kerjasama dengan menggunakan Media Animasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran di kelas. Peneliti sebagai instrumen utama bertugas menyaring, menilai, menyimpulkan dan memutuskan data yang digunakan. Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Lembar observasi aktivitas belajar siswa.
- b. Hasil tes belajar

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif. Menurut M. Toha (2008:6.18), analisis data kualitatif pada umumnya merupakan suatu proses iteratif yang berkesinambungan ,yang mencakup kegiatan-kegiatan berikut ini:

- a. Analisis temuan yang terus menerus di lapangan, khususnya dalam masalah yang diteliti dan juga dalam keseluruhan fenomena yang

berkaitan dengan pertanyaan penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan tema-tema besar dan untuk mengembangkan konsep-konsep.

- b. Pengelompokan dan pengorganisasian data, sesegera mungkin setelah data diperoleh sehingga dapat membantu peneliti dalam memahami pola permasalahan dan atau tema fenomena yang diteliti.
- c. Evaluasi kualitatif tentang validitas atau kepercayaan data yang terus menerus

Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik persentase. Adapun prosedur analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Verifikasi Data, yaitu; angket yang telah dikembalikan dicek kebenaran, dan kelengkapannya, kalau ada yang kurang lengkap, harus diusahakan untuk melengkapinya.
- b. Klasifikasi dan Tabulasi Data, yaitu: mengelompokkan data yang telah diverifikasi ke dalam tabel.
- c. Menghitung persentase dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekwensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/ banyak individu).

P = Angka persentase.

(Anas, 2006:43)

Selanjutnya hasil perhitungan di atas diklasifikasikan ke dalam kelompok berdasarkan persentase yang diperoleh sebagai interpretasi aktivitas belajar, dengan berpedoman kepada (Suharsimi, 2006:87) sebagai berikut:

- a. 81 % - 100 % = Baik sekali
- b. 61 % - 80 % = Baik
- c. 41 % - 60 % = Cukup
- d. 21 % - 40 % = Kurang
- e. 0% - 20 % = Kurang sekali

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang dilakukan baik dari tes melalui soal pilihan ganda maupun dari tes unjuk kerja (praktik). Data hasil tes akan diolah atau dianalisa sehingga diperoleh nilai dalam bentuk angka. Nilai dalam bentuk angka ini akan dibandingkan dengan KKM masing-masing mata pelajaran di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan.

Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berpedoman pada pendapat Mulyasa (2005:174), dimana kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri dan 80% skor

keberhasilan proses pembelajaran tematik dari segi aspek siswa. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (85%) sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil belajar hanya sebagai data penguat dari peningkatan proses pembelajaran tematik yang berlangsung di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok selatan.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### Hasil Penelitian Siklus I

1. Hasil Proses Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Animasi pada Siklus I.  
Gambaran proses pembelajaran tematik menggunakan media animasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan dapat terlihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Proses Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Animasi pada Siklus I

| No | Jenis Aktivitas | PT- I % | PT- II % | Rata-Rata % |
|----|-----------------|---------|----------|-------------|
| 1  | Aktivitas Guru  | 62,50   | 75,00    | 68,75       |
| 2  | Aktivitas Siswa | 56,25   | 71,88    | 64,07       |

Keterangan:

PT-I = Pertemuan I

PT-II = Pertemuan II

Hasil Belajar Kognitif dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Animasi pada Siklus I.

Gambaran hasil belajar Kognitif dalam pembelajaran tematik menggunakan media animasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan dapat terlihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil belajar Kognitif dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Animasi pada Siklus I

| No | Mata Pelajaran   | Nilai Rata-rata | Ketuntasan Klasikal |
|----|------------------|-----------------|---------------------|
| 1  | Bahasa Indonesia | 56,8            | 40,90%              |
| 2  | Matematika       | 55,7            | 36,36%              |
| 3  | IPS              | 60,2            | 45,45 %             |

Berdasarkan tabel 1 tentang proses pembelajaran tematik menggunakan media animasi, diketahui persentase aktivitas guru adalah 68,75% dan persentase aktivitas siswa 64,07%. Berdasarkan tabel 2 tentang hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan media animasi, diketahui nilai rata-rata untuk mata

pelajaran bahasa Indonesia 56,82 dengan ketuntasan klasikal 40,90%. Nilai rata-rata untuk mata pelajaran matematika 56,68 dengan ketuntasan klasikal 36,36%. Nilai rata-rata untuk mata pelajaran IPS 60,23 dengan ketuntasan klasikal 45,45%.

Data penelitian 68,75% untuk aktivitas guru dan 64,07% untuk aktivitas siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran tematik menggunakan media animasi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu lebih besar atau sama dengan 80% ( $\geq 80\%$ ). Begitu juga data penelitian 40,90% untuk persentase ketuntasan klasikal mata pelajaran bahasa Indonesia, 36,36% untuk persentase ketuntasan klasikal mata pelajaran matematika, dan 45,45 untuk persentase ketuntasan klasikal mata pelajaran IPS belum juga mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu lebih besar atau sama dengan 75% ( $\geq 75\%$ ).

#### Temuan Penelitian Siklus I

Temuan penelitian ini meliputi pembelajaran tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir adalah sebagai berikut:

##### a. Kegiatan Awal

- 1) Ada tiga orang siswa yang tidak berdoa dengan sungguh-sungguh.
- 2) Guru menegur siswa pada saat siswa sedang berdoa
- 3) Siswa masih takut untuk memberikan jawaban dari pertanyaan guru pada saat appersepsi.
- 4) Ada lima orang siswa yang belum menunjukkan rasa senang untuk belajar setelah menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyanyikan lagu menanam jagung.

##### b. Kegiatan inti

- 1) Media animasi masih belum mampu membangkitka motivasi dan skemata siswa akibat kurangnya tantangan yang diberikan guru.
- 2) Interaksi siswa dalam diskusi masih kurang karena siswa masih takut untuk bertanya dan memberikan tanggapan.
- 3) Siswa belum begitu senang saat diberikan bimbingan karena yang dibimbing justru siswa yang sudah pandai
- 4) Guru lebih banyak memberikan perhatian kepada siswa yang memiliki kemampuan lebih dari pada yang kurang.
- 5) Belum semua siswa bersemangat mengerjakan latihan saat mengecek pemahaman maupun pelatihan lanjutan
- 6) Masih banyak siswa yang bingung dalam mengerjakan latihan.

##### c. Kegiatan akhir

- 1) Siswa masih belum berani mengeluarkan pendapat dan belum mampu menyimpulkan materi pembelajaran.
- 2) Guru masih banyak berperan dalam menyimpulkan pelajaran.

Refleksi pembelajaran mencakup tahap tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir adalah sebagai berikut:

- a. Pertanyaan guru seharusnya tidak terlalu jauh menanyakan tentang tujuan pembelajaran. Untuk membangkitkan skemata, pertanyaan perlu dibatasi pada pengalaman keseharian siswa, sehingga siswa lebih mudah mengaitkan dengan topik yang akan dipelajari.
- b. Guru sebaiknya merespon pertanyaan yang diajukan siswa dengan cara yang positif, jangan cepat menyalahkan. Kondisi ini akan mengurangi spontanitas dan keberanian mengemukakan pendapat.

- c. Dalam proses pembelajaran, guru mendominasi kelas dengan mengajukan pertanyaan dan memberi penjelasan, seharusnya guru mengurangi dominasinya dan memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa, untuk lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran tematik.
- d. Pemberian latihan atau tugas dalam pembelajaran tematik perlu ditingkatkan. Dengan memberikan latihan-latihan dalam pembelajaran, maka siswa lebih mudah melakukan tugas tersebut pada tahap berikutnya.
- e. Penggunaan pertanyaan-pertanyaan detail yang keluar secara spontan dari guru perlu dikurangi karena kurang mendukung proses pembelajaran.
- f. Pada tahap diskusi kelas, siswa kurang tahu cara berdiskusi. Interaksi antara anggota kelompok kurang berjalan secara aktif, oleh sebab itu untuk selanjutnya guru perlu menjelaskan cara berdiskusi yang efektif, bagaimana cara menjawab, menunggu giliran bicara, dan cara menanggapi yang baik.
- g. Membuat ringkasan dan kesimpulan, serta menanggapi hasil pembelajaran yang dibuat perlu ditingkatkan melalui bimbingan guru secara efektif.
- h. Hasil belajar tematik siswa pada siklus I berada pada kualifikasi cukup pada setiap kelompok, maka diperlukan bimbingan yang intensif dari guru.

Hasil refleksi yang dilakukan peneliti selama dan sesudah proses pembelajaran disampaikan kepada observer. Kegiatan refleksi dilakukan setiap selesai pembelajaran. Selanjutnya bersama-sama mendiskusikan kekurangan yang perlu diperbaiki dan kelebihan yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran selanjutnya. Pada akhir siklus tindakan dilakukan refleksi secara keseluruhan dan dilanjutkan dengan pembuatan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran pada siklus berikutnya.

Dengan demikian berarti proses pembelajaran yang dilakukan siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu 75 % untuk aktifitas belajar siswa dan 85 % untuk nilai siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal ( KKM), dengan hasil belajar yang belum mencapai indikator keberhasilan maka perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki segala kekurangan dan kelemahan pada siklus I.

## Hasil Penelitian Siklus II

### **Hasil Proses Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Animasi Siklus II**

Berdasarkan data penelitian, gambaran proses pembelajaran tematik menggunakan media animasi pada tema kerjasama di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan pada siklus II dapat terlihat pada table 3 berikut ini.

Tabel 3. Proses Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Animasi pada Siklus II

| No | Jenis Aktivitas | PT-I % | PT-II % | Rata-Rata % |
|----|-----------------|--------|---------|-------------|
| 1  | Aktivitas Guru  | 90,63  | 96,88   | 93,76       |
| 2  | Aktivitas Siswa | 87,50  | 93,75   | 90,63       |

Keterangan:

PT-I = Pertemuan I

PT-II = Pertemuan II

1) Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Animasi Siklus II

Berdasarkan data penelitian, gambaran hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik menggunakan media animasi dengan tema kerjasama di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan pada siklus II dapat terlihat pada table 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Animasi Siklus II

| No | Mata Pelajaran   | Nilai Rata-Rata | Ketuntasan Klasikal |
|----|------------------|-----------------|---------------------|
| 1  | Bahasa Indonesia | 82,05           | 90,90%              |
| 2  | Matematika       | 78,19           | 95,45%              |
| 3  | IPS              | 85,45           | 95,45 %             |

Berdasarkan tabel 3 tentang proses pembelajaran tematik menggunakan media animasi, diketahui persentase aktivitas guru adalah 93,76% dan persentase aktivitas siswa 90,63%. Berdasarkan tabel 4 tentang hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan media animasi, diketahui nilai rata-rata untuk mata pelajaran bahasa Indonesia 82,05 dengan ketuntasan klasikal 90,90%. Nilai rata-rata untuk mata pelajaran matematika 78,19 dengan ketuntasan klasikal 95,45%. Nilai rata-rata untuk mata pelajaran IPS 85,45 dengan ketuntasan klasikal 95,45%.

Data penelitian 93,76% untuk aktivitas guru dan 90,63% untuk aktivitas siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran tematik menggunakan media animasi sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu lebih besar atau sama dengan 80% ( $\geq 80\%$ ). Begitu juga data penelitian 90,90% untuk persentase ketuntasan klasikal mata pelajaran bahasa Indonesia, 95,45% untuk persentase ketuntasan klasikal mata pelajaran matematika, dan 95,45% untuk persentase ketuntasan klasikal mata pelajaran IPS sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu lebih besar atau sama dengan 75% ( $\geq 75\%$ ).

Berdasarkan data di atas, proses pembelajaran tematik menggunakan media animasi pada tema kerjasama di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan pada siklus menunjukkan peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan II. Hal ini terlihat dengan peningkatan sebesar 25,01% untuk aktifitas guru, dan 26,56% untuk aktifitas siswa.

Peningkatan aktifitas guru dan aktifitas siswa pada siklus II telah membuktikan bahwa media animasi dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan. Walaupun sudah terjadi peningkatan, tetapi peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu sebesar 85% baik untuk aktifitas aspek guru maupun aktifitas aspek siswa.

#### Temuan Penelitian Siklus II

Temuan penelitian ini meliputi pembelajaran tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

##### Kegiatan Awal

- 1) Semua siswa sudah beda dengan sungguh-sungguh.
- 2) Sudah banyak siswa yang berani untuk memberikan jawaban dari pertanyaan guru pada saat appersepsi.
- 3) Siswa begitu senang dan termotivasi akibat rangsangan yang diberikan guru baik berupa kalimat pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran maupun saat menyanyikan lagu menanam jagung.

##### Kegiatan inti

- 1) Media animasi sudah mampu membangkitkan motivasi dan skemata siswa akibat adanya rangsangan dan tantangan yang diberikan guru.
- 2) Siswa begitu senang mendapat bimbingan dari guru, karena guru sudah begitu dekat dengan siswa dan sudah memperlakukan secara adil dan dilakukan penuh kasih sayang.
- 3) Siswa sudah begitu bersemangat mengerjakan latihan dan tugas yang diberikan guru walaupun ada satu orang yang sering melihat pekerjaan teman disebelahnya.
- 4) Nilai kognitif belajar siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), kecuali ada satu orang.

##### Kegiatan akhir

- 1) Siswa sudah berani mengeluarkan pendapat dalam menyimpulkan materi pembelajaran.
- 2) Guru hanya berperan menggiring siswa untuk bisa menyimpulkan materi pembelajaran
- 3) Tingkat keberhasilan aktifitas belajar siswa adalah 93,76% dan persentase siswa yang tuntas adalah 90,63%.

Dengan demikian proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% untuk aktivitas belajar siswa.

Dengan demikian berarti Proses pembelajaran yang dilakukan siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu 75 % untuk aktifitas belajar siswa dan 85 % untuk nilai siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dengan hasil belajar yang sudah mencapai indikator keberhasilan maka penelitian dapat dihentikan.

Refleksi pembelajaran mencakup tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

- 1) Pada pertemuan pertama, dilaksanakan agak memakan waktu yang lama dalam kegiatan tanya jawab. Guru memberikan penjelasan panjang lebar terhadap jawaban pertanyaan siswa. Namun pada pertemuan ke dua, hal ini tidak terjadi lagi dan pembelajaran lebih terfokus pada pengembangan skemata siswa.

- 2) Kegiatan pembangkitan skemata yang dilakukan dengan menanyakan pengalaman dan pengetahuan siswa berkaitan dengan topik direspon oleh siswa dengan antusias. Kondisi ini terlihat karena siswa lebih mudah menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan topik.
- 3) Untuk melibatkan semua siswa, guru mendistribusikan pertanyaan secara merata kepada siswa yang aktif maupun pasif. Siswa yang jarang berbicara ternyata berani berbicara ketika diberi kesempatan.
- 4) Penggunaan media pembelajaran cukup efektif dalam membantu proses pembelajaran.
- 5) Aktivitas siswa mengajukan pertanyaan cukup baik, di samping itu guru berusaha melatih siswa mengajukan pertanyaan secara intensif, misalnya dengan memberi contoh, memberikan koreksi kesalahan siswa, dan memberikan arahan dan bimbingan.
- 6) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media animasi cukup efektif dalam proses pembelajaran tematik, sehingga kegiatan pembelajaran lebih terarah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat (1990:76), bahwa: "Penyajian masalah menyangkut masalah bagaimana kita harus menyampaikan bahan itu kepada murid-murid agar bahan itu betul-betul menjadi milik kita".
- 7) Pada waktu diskusi kelompok, pada umumnya siswa terlibat secara aktif, mereka saling bertukar pendapat dan mendiskusikan jawaban dengan antusias berdasarkan pertanyaan yang mereka susun sendiri. Kegiatan diskusi terlihat berjalan secara efektif dan dinamis.
- 8) Pengarahan dari guru cukup jelas dengan memberikan penjelasan yang lebih komunikatif. Guru selalu memonitor kegiatan kelompok pada saat diskusi, membantu memecahkan masalah yang ditemui siswa dalam diskusi kelompok serta membantu mengarahkan siswa dalam menjawab pertanyaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Pupuh (2010:44) yang menyatakan bahwa: "Seorang guru dituntut menguasai kompetensi dalam melaksanakan profesinya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi siswa, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal."
- 9) Kegiatan diskusi yang dipimpin langsung oleh guru berjalan efektif terutama pada pertemuan ke dua. Sebelum diskusi, guru sudah mengarahkan siswa kembali untuk mengikuti prosedur diskusi dengan jelas, mengatur jalan diskusi, dan lebih memberikan kesempatan pada siswa mengemukakan pendapat mereka lebih merata.
- 10) Secara umum, siswa tampak lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat secara bervariasi. Peran guru terlihat mempengaruhi sikap siswa. Sikap guru yang menghargai melalui pujian dan tidak langsung menyalahkan siswa, mendorong siswa bersikap positif pada temannya. Siswa lebih terbuka berani dalam menanggapi jawaban siswa lain. Siswa sudah terbiasa menunggu gilirannya, belum mau berbicara sebelum temannya selesai berbicara.

Hasil refleksi yang dilakukan peneliti tersebut dikomunikasikan kepada observer dan dibahas bersama-sama. Peneliti dan observer selanjutnya menganalisis dan membuat kesimpulan tentang hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Setelah melalui analisis dan refleksi yang dilakukan bersama antara peneliti dan observer, pada siklus kedua ditemukan peningkatan-peningkatan baik dari aspek guru maupun siswa, meskipun beberapa hal masih perlu ditingkatkan. Sesuai dengan kriteria pencapaian tujuan penelitian, tindakan pembelajaran sampai siklus kedua telah mencapai tujuan

tersebut. Oleh karena itu, disepakati bahwa penelitian tindakan diselesaikan sampai siklus kedua.

## **Pembahasan**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Animasi**

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan tema keluarga yang menggunakan media animasi pada pembelajaran tematik kelas III terungkap bahwa guru membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Susanto (2007:167) mengatakan bahwa "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus ke dalam unit satuan kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan". Perencanaan pembelajaran yang dirancang guru sejalan dengan saran Davis dalam Oemar (2001:66) yang menyatakan bahwa "Dalam merancang perencanaan pembelajaran berlangsung bertahap-tahap:

- 1) Menetapkan status sistem pengajaran
- 2) Merumuskan tujuan-tujuan pengajaran
- 3) Merencanakan dan melaksanakan evaluasi.
- 4) Mendeskripsikan dan mengkaji tugas, dan Melaksanakan prinsip-prinsip belajar".

Berdasarkan data hasil penelitian terungkap bahwa perencanaan yang dirancang guru sudah sesuai dengan langkah-langkah tersebut. Dalam perencanaan terdapat unsur: 1) standar kompetensi, 2) kompetensi dasar, 3) indikator, 4) tujuan pembelajaran, 5) materi pembelajaran, 6) kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari metode dan pokok-pokok kegiatan, 7) alat pelajaran dan sumber yang terdiri dari alat pelajaran dan sumber bahan, dan 8) evaluasi yang terdiri dari prosedur, alat evaluasi, dan soal-soal tes. Semua komponen tersebut terdapat dalam semua perencanaan yang ditulis peneliti, yaitu dalam perencanaan siklus I.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, namun dalam penggunaan model pembelajaran, pengembangan materi, alat yang digunakan lebih maksimal. Pembelajaran tematik dengan menggunakan media animasi pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik, ini dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa sudah baik.

Rancangan pembelajaran dalam penelitian dilakukan sesuai dengan tahap kegiatan mengajar yang meliputi tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Penekanan pembelajaran pada siklus II lebih diarahkan pada keaktifan siswa dalam memahami materi pembelajaran untuk memecahkan permasalahan yang harus dipecahkannya.

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Oleh karena itu guru harus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran disamping perbaikan pada RPP.

### **2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Animasi**

Pada siklus I kegiatan pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Dalam suatu kegiatan pembelajaran siswa dikatakan telah belajar, apabila terjadi proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman. Pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan media animasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar, menemukan, mengembangkan fakta, konsep dan prinsip ilmu pengetahuan bagi diri siswa.

Berdasarkan catatan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dengan observer, maka penyebab belum suksesnya siklus I ini secara garis besar adalah dilihat dari segi bentuk media sudah dapat menarik perhatian siswa tetapi masih ada kekurangan dari pada pelaksanaan pembelajaran. Kemudian dari segi guru atau peneliti yaitu peneliti kurang dalam pengelolaan kelas, peneliti kurang memberikan motivasi atau penguatan kepada siswa, sehingga mengakibatkan siswa kurang semangat dalam belajar.

Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran tematik karena dengan menggunakan pendekatan tertentu pada siswa, siswa dapat menemukan sendiri konsep yang dijadikan tujuan oleh peneliti. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini peneliti sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan langkah pembelajaran dengan menggunakan media animasi dengan panduan pembelajaran tematik.

Dari analisis penelitian siklus II kemampuan siswa dengan menggunakan media animasi dalam pembelajaran sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa. berdasarkan hasil pengamatan siklus II yang diperoleh maka pelaksanaan siklus II sudah baik dan guru sudah berhasil menggunakan media animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di Kelas III .

Pada pelaksanaan siklus II ini guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk melakukan semua langkah pembelajaran dengan menggunakan media animasi. Pada siklus ini siswa dibawa pada suasana kelas yang baru dan menyenangkan seperti yang dikemukakan oleh Bruner dalam Isti (1999:3.27) "Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan dan melakukan sesuatu".

Maka sudah seharusnya guru dalam membelajarkan siswa dengan memperhatikan pembelajaran itu apakah sesuai dengan kebutuhan, dan perkembangan siswa, serta memperhatikan keberhasilan siswa dalam memahami sesuatu dengan cara yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, bukan pembelajaran yang hanya disukai guru, karena guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Untuk membelajarkan siswa guru harus menggunakan berbagai macam cara agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa, seperti menggunakan model pembelajaran, media pembelajaran, menggunakan metoda dan pendekatan yang bervariasi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

### 3. Penilaian Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Animasi

#### a. Hasil Proses pembelajaran Tematik pada Siklus I

- 1) Pertemuan pertama dari aspek guru perolehan skor adalah 62,50%.
- 2) Pertemuan pertama dari aspek siswa perolehan skor adalah 56,25%.
- 3) Pertemuan kedua dari aspek guru perolehan skor adalah 75,00%.
- 4) Pertemuan kedua dari aspek siswa perolehan skor adalah 71,88%.

Hasil belajar siswa pada siklus I belum tuntas, hal tersebut dapat dilihat pada nilai ketuntasan siswa. Jumlah persentase siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu 36,4% dengan jumlah 8 orang siswa dari 22 orang siswa yang hadir. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar 63,6% dengan jumlah 14 orang siswa dari 22 orang siswa, dengan nilai rata-rata siswa adalah 62,3. Jadi dapat dikatakan bahwa guru belum berhasil dalam membelajarkan siswa yang dilihat dari hasil evaluasi.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya atau perbaikan selama proses pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II nantinya guru harus memperhatikan kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus I dan memperbaikinya pada siklus II. Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka peneliti melakukan evaluasi terhadap siswa yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Hasil Proses pembelajaran Tematik pada Siklus II

- 1) Pertemuan pertama dari aspek guru perolehan skor adalah 90,63%.
- 2) Pertemuan pertama dari aspek siswa perolehan skor adalah 87,50%.
- 3) Pertemuan kedua dari aspek guru perolehan skor adalah 96,88%.
- 4) Pertemuan kedua dari aspek siswa perolehan skor adalah 93,75%.

Hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan yang diharapkan, hal tersebut dapat dilihat pada nilai ketuntasan siswa. Jumlah persentase siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia 90,90% dengan nilai rata-rata 82,05, untuk mata pelajaran matematika 95,45% dengan nilai rata-rata 78,19, dan untuk mata pelajaran IPS 95,45% dengan nilai rata-rata 85,45. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru berhasil dalam membelajarkan siswa yang dilihat dari hasil evaluasi. Oleh karena itu, disepakati bahwa penelitian tindakan diselesaikan sampai siklus kedua.

## **Simpulan, Implikasi Dan Saran**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik menggunakan media animasi dengan tema kerjasama, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:
  - a. Menyusun RPP dengan tema kerjasama dengan kegiatan pembelajarannya menggunakan langkah-langkah penggunaan media animasi.
  - b. Membuat media animasi yang mampu mengakomodasi kompetensi dasar yang terikat oleh tema kerjasama.
  - c. Membuat LKS yang dipergunakan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
  - d. Membuat lembar soal sebagai alat ukur untuk melihat sejauh mana keberhasilan siswa mengikuti proses pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan media animasi dengan tema kerjasama, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:
  - a. Mengikuti langkah-langkah penggunaan media animasi.
  - b. Menggunakan media animasi
  - c. Menggunakan berbagai macam metode pembelajaran seperti ceramah, pemberian tugas, demonstrasi, dan tanya jawab.
  - d. Menggunakan LKS.
  - e. Menciptakan suasana yang kondusif.
3. Penilaian pembelajaran tematik menggunakan media animasi dengan tema kerjasama, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:
  - a. Penilaian proses pembelajaran, pengambilan datanya menggunakan lembar observasi.
  - b. Penilaian hasil belajar mencakup tiga kompetensi meliputi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

- c. Dalam proses pembelajaran tidak terlihat pemisahan mata pelajaran tetapi dalam penilaian hasil belajar dikembalikan pada mata pelajaran masing-masing.
4. Penggunaan media animasi dalam pembelajaran tematik dengan tema kerjasama di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan, dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I 64,11% naik pada siklus II menjadi 90,62% dan persentase jumlah siswa yang tuntas dalam hasil belajar pada siklus I 36,4% naik pada siklus II menjadi 95,5% serta nilai rata-rata pada siklus I 62,3 naik pada siklus II menjadi 83,7. Dengan demikian pembelajaran tematik dengan tema kerjasama di kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan dengan menggunakan media animasi dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar.

#### Implikasi

Penelitian tindakan yang dilakukan ini merupakan salah satu upaya agar guru dapat memecahkan masalah pembelajaran yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar dan proses pembelajaran setidaknya dapat dijadikan alternatif untuk pertimbangan selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa temuan menyangkut pembelajaran tematik. Implikasi dari temuan ini dalam pembelajaran tematik mencakup: tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada tahap kegiatan awal, pembelajaran dimulai dengan pembangkitan skemata siswa tentang tema. Kegiatan yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang kehidupan sehari-hari dan pengalaman yang telah dimiliki siswa yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Ini dimaksudkan agar mental dan pikiran siswa terfokus pada tema yang akan dipelajari. Dalam kegiatan ini, siswa dibimbing untuk mengajukan pertanyaan yang secara tidak langsung membimbing siswa untuk merumuskan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Pada tahap kegiatan inti, pembelajaran diawali dengan kegiatan pembelajaran tematik yang dilakukan secara individual oleh siswa. Kegiatan dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman terhadap pembelajaran secara keseluruhan. Selanjutnya kegiatan diteruskan dengan kegiatan pemberian latihan dengan dipandu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disampaikan secara lisan ataupun tertulis. Dengan panduan pertanyaan, siswa menulis dan mencari jawabannya berdasarkan karangan yang dibuatnya. Kegiatan ini dilaksanakan secara individu atau melalui diskusi kelompok.

Dalam proses pembelajaran guru dapat meningkatkan proses belajar siswa dengan membimbing siswa menyusun pertanyaan sendiri. Guru dapat melatih siswa dengan mempertanyakan materi yang ditulis. Pada tahap ini guru menggunakan media animasi dalam proses pembelajaran.

Respon positif guru terhadap apa yang dikemukakan siswa berupa kata-kata pujian, keramahan, wajah yang penuh senyum, penerimaan yang ditunjukkan melalui bahasa gerak dapat menciptakan lingkungan yang mendukung daya kritis siswa. Kegiatan yang dilakukan guru seperti itu juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Pada tahap kegiatan akhir, pembelajaran dilakukan dengan kegiatan diskusi kelas yang dipimpin langsung oleh guru. Diskusi ini dilaksanakan dengan menggunakan pertanyaan pemahaman sebagai dasar pemahaman pembelajaran. Fokus utama pembelajaran adalah meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran sebagai

sebagai tujuan akhir dari kegiatan. Pada pembelajaran tahap ini, guru dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan penuntun atau mengembangkannya sebagai bahan diskusi. Setelah siswa diberikan kesempatan mengemukakan pendapat berdasarkan pertanyaan yang diajukan, pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan pemantapan dengan memberi penegasan dan kesimpulan.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dapat dikemukakan saran dalam peningkatan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan media animasi sebagai berikut:

1. Agar para pendidik terutama guru Sekolah Dasar hendaknya dapat meningkatkan semangat dan kreatifitas siswa dalam belajar, yaitu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi salah satunya yaitu dengan menggunakan media animasi.
2. Disarankan kepada guru Sekolah Dasar khususnya kelas III agar berinisiatif, mengembangkan dan menciptakan media, alat peraga sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran.
3. Kepada kepala Sekolah Dasar kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam penyediaan media dan alat pembelajaran dalam proses pembelajaran.

#### Daftar Rujukan

- A Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Agus Suriamiharja. 1996 *Petunjuk Praktis Menulis*: Depdikbud
- Arief S. Sadiman. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aristo Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- B. Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22, 23, 24 Tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- E. Mulyasa. 2005. *Implikasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Elizabeth B Hurlock. 2009. *Perkembangan Anak (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga
- Erman Suherman. 1993. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: JICA UPI
- Etin Solihatin. 2008. *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gorys Keraf. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Hamzah B. Uno. 2009. *Model Pembelajaran (Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat Kosadi. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Bina Cipta.
- Hujair AH. Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Irsyad Das. 2004. *Belajar Untuk Belajar*. Bukittinggi: Usaha Ikhlas
- Ischak SU 2002, *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

- Isti Rokhiyah. 1999. *Pendidikan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: UT PGSEKOLAH DASAR 2302 Modul 3.
- Lamuddin Finoza. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia
- Lukmanul Hakiim. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- M. Toha Anggoro. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Masnur Muslich. 2008. *KTSP Pembelajaran berbasis Kompetensi dan Konstektual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Max A. Sobel, 2004, *Mengajar Matematika (Sebuah Buku Sumber Alat Peraga, Aktivitas, dan Strategi)*, Jakarta: Erlangga
- Muchtar A.Karim, 2001, *Pendidikan Matematika I*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Muhibbin Syah. 2009. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja RoSekolah Dasarakarya.
- Mukayat D. Brotowidjoyo. 1998. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo
- Nana Sudjana. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurhadi. 1990. *Dimensi-Dimensi Dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Baru
- Oemar Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurrohman. 2010. *Strategi Belajar Mengajar (Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami)*. Bandung: Refika Aditama
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sabarti Akhadiyah. 1992. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Sri Anitah. 2002. *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suparno. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Udin S Winataputra. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Wina Sanjaya. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

[Harsidi Side on May 27, 2010 http://www.slideshare.net/Edhybioners/penggunaan-media-animasi-dalam-model-pembelajaran-langsung-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-biologi-siswa-kelas-viii3-smp-negeri-13-makassar](http://www.slideshare.net/Edhybioners/penggunaan-media-animasi-dalam-model-pembelajaran-langsung-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-biologi-siswa-kelas-viii3-smp-negeri-13-makassar)